

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah disajikan diatas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Gabungan Kelompok Tani dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani yang dilakukan oleh Gabungan Kelompok Tani

Sembodo Makmur adalah:

a. Peran Sosial

Peran sosial yang dilakukan oleh gabungan kelompok tani atau gapoktan sembodo makmur adalah bagaimana gapoktan sebagai suatu lembaga formal yang ada di desa khususnya di desa Mojorejo memberi contoh atau peranan baik terhadap petani melalui nilai yang ada didalamnya. Tujuan dari peran sosial yang dilakukan oleh gapoktan adalah bagaimana caranya petani yang ada di desa mojorejo bisa saling bekerja sama tanpa ada masalah yang mereka hadapi selain itu agar mereka saling berkumpul, belajar berorganisasi untuk memecahkan suatu masalah serta pengambilan keputusan dan para petani saling bertukar informasi atas perkembangan yang ada di sektor pertanian.

b. Peran Penyuluhan

Setelah masyarakat petani diberikan pembelajaran mengenai cara berorganisasi, dan mendorong petani untuk berkumpul saling bertukar informasi serta memecahkan masalah yang ada di sektor pertanian maupun permasalahan

lain yang berhubungan dengan petani, Gabungan kelompok tani ini juga berperan sebagai sarana penyuluhan baik itu informasi mengenai teknologi maupun cara bercocok tanam yang baik agar produksi para petani meningkat.

Peran penyuluhan yang dilakukan oleh gapoktan sangat berguna dan bermanfaat untuk para petani yang tergabung didalam gabungan kelompok tani sebodo makmur. Dari penyuluhan tersebut, maka para petani dapat mengetahui program-program apa saja yang di berikan pemerintah untuk petani,serta petani juga mendapat gambaran mengenai teknologi yang berkembang di sektor pertanian dan petani juga paham cara penanggulangan hama yang menyerang tanaman mereka.

c. Peran Pelatihan

Pelatihan yang dilakukan oleh gapoktan ini ditujukan kepada para pengurus gapoktan dan pengurus kelompok tani kecil yang tergabung didalam gabungan kelompok tani. Hal ini dilakukan karena pengurus merupakan masyarakat sekitar yang masi belum mempunyai banyak pengalaman dalam hal kepengurusan di suatu organisasi itu sendiri. Ada beberapa pengurus yang sudah paham mengenai organisasi formal tapi kebanyakan dari pengurus gapoktan belum paham betul mengenai organisasi formal maka dari itu mereka perlu diberi pelatihan-pelatihan yang bertujuan agar mereka benar-benar paham mengenai organisasi dan paham cara mengelola pertanian dengan menggunakan teknologi canggih serta para petani juga tidak ketinggalan informasi masalah pertanian dan perkembangan yang ada di sektor pertanian.

d. Peran Pemasaran Produk Pertanian

Gapoktan sembodo makmur tidak sepenuhnya menjual hasil pertanian para petani, tetapi gapoktan tersebut membuka peluang kerjasama dengan pihak swasta dan tujuannya agar harga produksi hasil pertanian bisa meningkat dan para petani dengan mudah mendapatkan bibit serta mendapat harga pupuk yang terjangkau dengan kondisi perekonomian mereka. Dengan sistem kerjasama tersebut, petani akan mendapatkan harga yang sesuai harapan. Berbeda apabila hasil produksi dijual pada tengkulak pasar. Harga beli terhadap hasil pertanian dari petani akan turun drastis dan tidak sesuai dengan keinginan. Dengan peran gapoktan yang menjalin kerjasama dengan pihak swasta, maka salah satu kendala yang dialami para petani akan dikit demi sedikit dapat teratasi.

e. Peran Penyedia Modal

Gabungan kelompok tani sembodo makmur ini juga berperan memberikan bantuan berupa permodalan bagi pengurus maupun petani yang tergabung di dalam gapoktan sembodo makmur yang ingin meminjam uang untuk mengembangkan pertaniannya dengan syarat-syarat yang telah diatur dan disepakati di dalam internal gapoktan.

Dengan adanya iuran dan bantuan program dari pemerintah sangat membantu memecahkan salah satu permasalahan pertanian yang ada di petani, petani yang tergabung di dalam gapoktan sembodo makmur tidak berani meminjam modal melalui bank dikarenakan petani takut tidak mempunyai

jaminan apabila petani tidak bisa mengembalikan modal yang dipinjam. Dan dari iuran tersebut, uang yang dikumpulkan petani akan dipakai modal petani yang membutuhkan.

Selain iuran anggota, sumber modal gapoktan juga dari program yang dikeluarkan pemerintah yaitu program pengembangan usaha agribisnis perdesaan atau yang biasa disebut PUAP. Pemerintah menyediakan uang senilai 100 juta rupiah disalurkan melalui gapoktan yang bertujuan untuk permodalan petani yang tergabung di dalam gapoktan itu sendiri.

2. Faktor-faktor Penghambat dan Pendorong Peran Gabungan Kelompok

Tani dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani

a. Faktor-faktor Penghambat Peran Gabungan Kelompok Tani dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani.

Faktor-faktor yang menghambat Gapoktan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani didalam penelitian ini difokuskan ke dalam dua hal utama yaitu sistem pengelolaan gapoktan dalam hal ini meliputi manajemen pengurus gapoktan maupun organisasinya, dan fokus kedua didalam factor-faktor penghambat peran gabungan kelompok tani adalah kurangnya akses informasi kepada petani. Kesimpulannya sebai berikut:

a. Sistem manajemen dan pengelolaan kelembagaan tani

Pengurus Gapoktan terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara, merupakan motor penggerak atau pengurus inti yang ada di dalam gapoktan. Anggota Gapoktan adalah para kelompok tani yang menyatukan diri dan memenuhi syarat

untuk bergabung dalam suatu kelompok. Keikutsertaannya bukan karena paksaan, tetapi karena kesadaran akan manfaat dan pentingnya bergabung dalam Gapoktan/kelompoktani.

Meskipun yang bekerja didalam kepengurusan ini bukan orang-orang yang murni ahli didalam bidang pertanian atau memahami organisasi namun para pengurus memiliki bekal dengan seringnya mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh berbagai pihak. Dengan bergabungnya para petani kedalam suatu kelompok organisai maka petani akan bisa mendapatkan banyak pengalaman baru yang sebelumnya mereka tidak mendapatkan.

Selain itu, Permasalahan lain yang harus dihadapi oleh gapoktan semboodo makmur selain permasalahan diatas adalah permasalahan rendahnya atau kurangnya sumber daya manusia atau SDM petani. Yang dimaksud kurangnya SDM disini adalah para anggota yang tergabung di dalam kelembagaan gapoktan. Tidak semua anggota gapoktan bisa membaca ataupun menulis, dengan melihat riwayat pendidikan para anggota yang hanya tamatan SD maupun SMP.

Selain itu kebanyakan anggota gapoktan yang belum sepenuhnya memahami cara berorganisasi dengan baik dan penggunaa fasilitas yang sudah berteknologi tinggi seperti contohnya penggunaa komputer atau laptop yang sudah berkembang pesat sekarang ini.

b. Kurangnya Akses Informasi Kepada Petani

Akses informasi adalah salah satu hal yang paling penting didalam pengembangan produktifitas pertanian dalam peningkatan kesejahteraan petani karena apabila para petani selalu mengetahui perkembangan akses informasi yang ada di sektor pertanian baik itu program dari pemerintah, teknologi , sarana dan prasarana, serta mengetahui informasi pasar maka para petani akan dapat berkembang maju dan bisa bersaing. Informasi pasar adalah informasi paling penting yang harus didapatkan oleh petani, karena pasar berhubungan dengan produksi yang dihasilkan oleh petani, semua produksi pertanian dari petani diperjualbelikan di pasaran.

Tetapi untuk menembus jaringan pemasaran yang ada di daerah lain karena pihak-pihak yang terlibat dalam jaringan pemasaran tersebut dan tempat kegiatan berlangsung tidak diketahui. Di samping itu, tidak diketahui pula aturan-aturan yang berlaku dalam system tersebut. Hal ini menyebabkan produksi yang dihasilkan mengalami hambatan dalam hal perluasan jaringan pemasaran. Pada umumnya suatu jaringan pemasaran yang ada antara produsen dan pedagang memiliki suatu kesepakatan yang membentuk suatu ikatan yang kuat. Kesepakatan tersebut merupakan suatu rahasia tidak tertulis yang sulit untuk diketahui oleh pihak lain. Informasi pasar merupakan faktor yang menentukan apa yang diproduksi, di mana, mengapa, bagaimana dan untuk siapa produk dijual dengan keuntungan terbaik. Selain itu keterbatasan sumber daya petani dalam hal

mencerna informasi yang datang menjadi faktor yang menjadi kendala dalam pengembangan produktifitas pertanian.

Dan faktor pendorong lainnya adalah lemahnya harga jual pertanian, Bukan menjadi rahasia apabila lemahnya harga jual produk pertanian menjadi salah satu faktor kendala dalam peningkatan produktifitas maupun peningkatan kesejahteraan petani. Harga tawar dari para pedagang yang sangat rendah menjadikan lemahnya harga jual produksi pertanian dari petani itu sendiri.

Disamping itu kalau melihat dari sisi petani, mereka mengharapkan agar hasil pertanian mereka bisa cepat laku terjual tanpa memikirkan harga hasil pertanian mereka dibeli oleh pedagang dengan harga yang sangat murah. Hal itu dilakukan petani agar uang yang mereka terima bisa diputar lagi untuk hidup sehari-hari maupun terkadang untuk menutup hutang serta untuk modal awal penanaman pertanian.

a. Faktor-faktor Pendorong Peran Gabungan Kelompok Tani dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani.

Faktor-faktor yang mendorong Gapoktan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani didalam penelitian ini difokuskan ke dalam dua hal utama yaitu adanya penyuluhan dan pelatihan lapangan yang diberikan oleh petani dan fokus kedua didalam factor-faktor pendorong peran gabungan kelompok tani adalah potensi sumber daya alam yang mendukung. Kesimpulannya adalah sebagai berikut:

a. Adanya Penyuluhan dan Pelatihan Lapangan

Adanya penyuluhan dan pelatihan yang diadakan oleh gabungan kelompok tani dinilai dapat membantu mengatasi hambatan yang ada didalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani yang tergabung didalam suatu wadah yaitu gabungan kelompok tani sembodo makmur. Dari penyuluhan dan pelatihan yang diadakan oleh gabungan kelompok tani sembodo makmur maka petani dapat meningkatkan SDM yang mereka miliki, petani dapat mengetahui informasi yang datang dari luar, dan petani akan mengetahui masalah yang berkembang di sektor pasar

Selain itu para petani juga memahami bagaiman cara mengatasi berbagai hama yang menyerang hasil pertanian mereka. Pertemuan rutin yang dilakukan oleh kelompok tani, membuat informasi atau masalah yang ada di luar dapat secara cepat mereka terima. Dengan cepatnya informasi yang mereka terima, maka petani akan mudah beradaptasi dan berkembang dengan dunia luar. Mereka sangat terbantu dengan adanya seorang PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) karena dengan adanya mentor yang selalu membimbing para petani, pengurus gapoktan tidak perlu langsung terjun untuk membimbing mereka.

b. Kondisi Sumber Daya Alam yang Mendukung

Potensi sumber daya alam yang baik di desa Mojorejo membuat salah satu pendorong agar petani yang tergabung didalam gabungan tani sembodo makmur mampu meningkatkan kesejahteraan mereka. Dengan cara memanfaatkan lahan yang subur, para petani harus bisa meghasilkan hasil pertanian yang berkualitas dan maksimal.

Jika melihat desa ini secara geografis, keberadaan desa ini memang agak jauh dari pusat kota namun desa ini dibelah oleh jalan propinsi yang memudahkan untuk mengakses baik itu menuju pusat kota Batu maupun menuju pusat kota Malang. Hal ini memudahkan masyarakat petani yang tergabung didalam gabungan kelompok tani sembedo makmur untuk membantu meningkatkan pendapatan warga baik itu petani maupun produk olahan pertanian karena mudahnya dalam hasil pemasaran produk pertanian.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya penguatan kelembagaan hal ini berkaitan dengan kepengurusan yang ada di dalam GAPOKTAN. Penguatan kelembagaan bisa dilakukan dengan memperbanyak latihan kepemimpinan bagi para pengurus GAPOKTAN. Selain itu pengembangan kelembagaan harus sangat sering dilakukan agar lembaga GAPOKTAN terus berkembang maupun bersaing untuk bisa menggapai tujuan yang sudah direncanakan dari awal.
2. GAPOKTAN Perlu meningkatkan kerjasama dengan pihak swasta agar membantu para petani menjual hasil pertanian. Selain itu dengan membangun kerjasama yang sangat luas, GAPOKTAN akan mempunyai banyak link dan bisa membantu petani melakukan transaksi jual beli.

3. Pemerintah sebaiknya lebih serius memperhatikan nasib para petani agar mereka bisa meningkatkan taraf hidup mereka. Dengan membuat program-program yang lebih menguntungkan petani.
4. GAPOKTAN sebaiknya lebih bisa meningkatkan pertemuan antar kelompok tani yang ada di desa Mojorejo agar para petani lebih bisa sering mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru.
5. Para petani harus mampu mengelola, menjaga, dan melestarikan SDM yang ada di desa Mojorejo agar kondisi SDM tetap terjaga dengan baik dan mampu meningkatkan hasil pertanian yang sesuai dengan apa yang mereka harapkan.
6. GAPOKTAN harus mampu meningkatkan kualitas penyuluhan dan pelatihan terhadap petani agar petani dapat memperoleh materi pelatihan yang berkualitas juga tentunya.
7. Petani harus bisa merespon dan memiliki kepekaan terhadap semua informasi yang diberikan oleh GAPOKTAN maupun informasi yang datang dari luar lembaga.